

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup> Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Menurut Mudyahardjo dalam Binti Maunah, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegrasi.<sup>3</sup> Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional :

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : PT.Alfabeta, 2005), hal. 3

<sup>2</sup> Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. (Teras. Yogyakarta. 2009) Hal.1

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hal. 19

Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

Pasal 3 : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah.<sup>5</sup>

Namun demikian, siswa sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.Hal.6-7

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 46 – 47

pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Dalam arti ini bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa setiap siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan serta seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran.

Guru dalam mengajar tidak terlepas dari metode yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukan asal pakai, karena metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar dan mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan materi dan pemilihan suatu metode yang

---

<sup>6</sup> Suyitno Imam, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, (Bandung:PT Refika Aditama,2011), hal. 23

tepat. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>7</sup> Salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat sebagai alat bantu dalam mengajar.

Metode merupakan salah satu cara untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di sisi lain dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan metode yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik di dalam kelas.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan menggunakan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.1

<sup>8</sup> Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal 21

berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan.<sup>9</sup> Begitu pula pada pelajaran Matematika.

Matematika, menurut Russefendi (1991), adalah bahasa simbol ilmu edukatif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang edukatif.<sup>10</sup> Matematika berfungsi sebagai alat bantu pendidikan artinya apabila seorang siswa mampu atau berhasil dalam mata pelajaran matematika maka keberhasilan tersebut dapat membantu dalam mata pelajaran lain seperti: Fisika biologi kimia ekonomi akuntansi dll. Ada dua hal yang menjadi tujuan mengapa matematika diajarkan.

Pertama tujuan umum itu seperti dikutip dari kurikulum pendidikan dasar mata pelajaran matematika Departemen dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan didunia yang selalu berkembang, melalui bertindak atas dasar pemikiran secara logis,rasional,kritis cermat jujur efisien dan efektif.

---

<sup>9</sup> Roestiyah N.k, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2008), hal.1

<sup>10</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007), hal.1

- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan dalam GBHN matematika khusus pendidikan dasar tujuan khusus pengajaran matematika disekolah dasar adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
- d. Membentuk sikap logis, cermat, kreatif dan disiplin.<sup>11</sup>

Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar anak, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak maka perlu adanya penerapan metode yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata; dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.<sup>12</sup> Dalam penggunaan metode terkadang guru harus

---

<sup>11</sup> Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta:Depdiknas,2000) hal.44

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.....hal. 72

menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.

Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut<sup>13</sup>

Metode drill adalah suatu tehnik mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa meemiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>14</sup> Dengan metode latihan yang juga bisa dikatakan dengan *metode drill* atau juga disebut sebagai *metode training*, merupakan suatu cara belajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode drill juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan dan ketrampilan.<sup>15</sup>

Kenapa dalam penelitian ini yang diambil adalah pecahan karena materi pecahan ini dianggap materi yang cukup sulit untuk diajarkan dan dicerna oleh siswa. Untuk karena itu guru dituntut untuk menjelaskan materi pecahan ini semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai macam cara

---

<sup>13</sup> *Ibid...*, hal. 73

<sup>14</sup> Roestiyah, *Strategi belajar mengajar...*, hal.125

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hal.95

agar siswa dapat paham mengenai pembelajaran pecahan ini. Mengajar materi pecahan membutuhkan suatu kreativitas dan keterampilan dari pengajar sehingga siswa benar-benar mengerti apa konsep dari suatu pecahan itu. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu metode pembelajaran yang interaktif dan juga penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill tentang materi pecahan sederhana untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Kenyataan menunjukkan masih banyak diantara guru yang dalam memilih sebuah metode tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu, banyak guru yang masih terpaku pada materi yang ada dibuku dan cenderung tidak mau mengambil langkah-langkah inovatif dan kreatif yang mampu memberikan pengalaman baru yang akan mendorong semangat belajar siswa. Dengan metode drill ini peserta didik akan lebih aktif dan terlatih dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru.

Alasan lain dipilihnya metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 3 pada pokok bahasan Pecahan Sederhana di MIN Pucung Ngantru Tulungagung yaitu mengingat bahwasannya pembelajaran mata pelajaran Matematika di MIN Pucung Ngantru Tulungagung tidak diajar oleh guru yang benar-benar ahli di bidangnya atau paling tidak di ajar oleh guru yang merupakan lulusan guru PGSD atau PGMI melainkan guru kelas yang mempunyai kualifikasi profesionalitas di bidang lainnya.



Menurut pengamatan saya di MIN Pucung Ngantru tulungagung untuk siswa kelas 3 sebagian besar mengalami kesulitan menerima dan memahami pelajaran khususnya pelajaran matematika pokok bahasan pecahan sederhana, nilai sebagian dari mereka belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, sehingga mereka harus mengikuti program remedial untuk bisa mencapai nilai yang sama atau lebih dari KKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Sederhana melalui Metode Drill Siswa Kelas 3 MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012-2013.” Untuk membuktikan bahwa dengan metode latihan atau Drill yang rutin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga tercapainya tujuan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode *drill* pada bidang studi Matematika pokok bahasan pecahan sederhana kelas 3 di MIN Pucung Ngantru Tulungagung?
2. Apakah melalui penerapan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pokok bahasan pecahan sederhana siswa kelas 3 MIN Pucung Ngantru Tulungagung?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Drill pada bidang studi Matematika pokok bahasan Pecahan sederhana kelas 3 di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah melalui penerapan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan pecahan sederhana siswa kelas 3 di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pucung Ngantru Tulungagung sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.
2. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi guru dalam pemilihan metode yang tepat, guna meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada anak kelas 3 di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.
3. Mendorong Siswa MIN Pucung Ngantru Tulungagung untuk meningkatkan prestasi belajar serta mendorong siswa agar tidak takut dan senang dengan pelajaran siswa.
4. Perpustakaan STAIN Tulungagung, dapat menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat dijadikan acuan mahasiswa sebagai terobosan baru dalam pemecahan problem-problem dunia pendidikan.

5. Peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus disadari oleh kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Yang mana dalam rumusan masalah peneliti secara umum merumuskan proses pengefektifan pembelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan pecahan sederhana dengan menggunakan metode Drill pada siswa kelas 3 di MIN Pucung Ngantru Tulungagung. Maka untuk mencapai proses pengefektifan ini bagaimana caranya peneliti untuk mencapai masalah yang sudah dirumuskan tersebut sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dan mencapai tujuan yang maksimal. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Inti meliputi:

BAB I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II Kajian Pustaka, meliputi : Kajian Teori tentang Metode Drill, Matematika, Pecahan Sederhana dan Prestasi Belajar . Penelitian Terdahulu (dikaji persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan), Hipotesis Tindakan dan Kerangka Pemikiran (kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian yang dapat berbentuk bagan atau deskripsi atau bentuk lain).

BAB III Metode Penelitian, meliputi : Jenis Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan dan Tahap-Tahap Penelitian yang terdiri dari 1) Pra Tindakan dan 2) Tindakan (Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi).

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan meliputi : Deskripsi Hasil Penelitian (Paparan Data (tiap siklus) dan Temuan Penelitian) dan Pembahasan hasil Penelitian.

BAB V Penutup, meliputi : Simpulan dan Rekomendasi/Saran.

Bagian Akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.